

**PEMBACAAN MAULID *SIMTUDDURAR* PADA PONDOK  
PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

**Fajar Abdul Mukhlis**

**Nim: 19105050052**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1050/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBAACAAN MAULID *SIMTUDDURAR* PADA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR ABDUL MUKHLIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050052  
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64d1e564431ed

Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED



Valid ID: 64d0b14c5ae75

Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A

SIGNED



Valid ID: 64d08872d040e

Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED



Valid ID: 64d1ed136ae79

Yogyakarta, 10 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fajar Abdul Mukhlis

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Fajar Abdul Mukhlis
NIM	: 19105050052
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Pembacaan Maulid <i>Simtuddurar</i> Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr,wb.*

Yogyakarta, 23 Juni 2023  
Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
19901210 201903 1 011

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Abdul Mukhlis

NIM : 19105050052

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pembacaan Maulid Simtuddurar Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2023  
Yang Menyatakan



Fajar Abdul Mukhlis  
NIM. 19105050052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرَقِّ دَمْعاً عَلَيَّ طَلَلٍ # وَلَا أَرَقَّتْ لِيذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ # بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

“Jikalau tidak kerana dalamnya cinta, tidaklah akan bercucuran air mata di atas kesan-kesan kampung kekasih, Dan tidaklah engkau dapat tidur kerana terkenangkan pohon “Al-Baan” dan Gunung “Al-Alam”. Maka bagaimana hendak disembunyikan cinta kasih itu setelah menaikan saksi (menyatakan kasih); Dengan kasih di atas semua itu oleh saksi-saksi yang adil ialah air mata dan badan yang menderita menanggung rindu.”

(Qasidah Burdah :5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater Progam Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Kedua Orang Tua Dan Segenap Keluarga

Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan ini yaitu berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wawu	W	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

مقدمين	Ditulis	mutaqaddimin
علة	Ditulis	'illah

**C. Ta' marbūḥah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هريرة	Dibaca	Hurairah
علة	Dibaca	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila dihidupkan dengan harakat ditulis *t* atau *h*.

نعمة الله	Ditulis	Ni'matullāh
-----------	---------	-------------

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A sanad
ِ	Kasrah	Ditulis	I



سنن			sunan
مُ مسلم	Ḍammah	Ditulis	U muslim

### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif اخبار	ditulis ditulis	Ā Akhbār
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + ya' mati حديث	ditulis ditulis	ī hadīs
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati صَلَّيْتَ	ditulis ditulis	Ai sallaita
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qawl

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	Al-qur'ān
الحديث	ditulis	Al-hadīṣ

2. Bila diikuti huruf syamsiyah sama dengan huruf qamariyah

السماء	ditulis	As-samā'
--------	---------	----------

الصلاة	ditulis	As-ṣalāḥ
--------	---------	----------

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

لي الفاظ الحديث	ditulis	Lī Alfāz al-Hadīs
بعد التشهد	ditulis	Ba'da at-tasyahhud



## ABSTRAK

Tradisi pembacaan maulid menjadi fenomena keagamaan yang dianggap sakral, hal ini karena tidak terlepas dari kontribusi dari adanya kegiatan tersebut. Yakni dalam praktek kesehariannya, momentum pembacaan maulid sudah menjadi agenda yang dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam konteksnya di Indonesia sendiri, acara pembacaan maulid tidak hanya dilakukan pada setiap kegiatan keagamaan yang sifatnya insidental, akan tetapi sering dilakukan pada acara-acara yang telah menjadi rutinan. Terutama pada tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Amaliah ini dilakukan pada acara-acara yang telah menjadi rutinan Pondok Pesantren. Diantara lain yaitu pada malam jum'at dan malam selasa yang dilakukan satu minggu sekali. Rutinan malam *selasa pon* dan rutinan malam *jum'at legi* yang dilaksanakan sebulan sekali, serta pembacaan maulid *simtuddurar* dalam rangka memperingati bulan maulid yang dilakukan satu tahun sekali.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menyajikan data secara deskriptif analisis dan termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Fokus penelitian ini ada dua rumusan masalah yaitu bagaimana status hadis yang digunakan dalam pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan bagaimana motif santri dalam melakukan tradisi pembacaan maulid *Simtud durar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menggunakan pendekatan *living hadis*. Adapun teori yang digunakan yaitu menggunakan teori tindakan sosial yang ditawarkan oleh Max Weber. Dalam hal ini, Max Weber membagi tindakan sosial menjadi empat yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas nilai dan tindakan rasionalitas instrumental.

Hasil dari penelitian ini yaitu ada dua; *pertama*, hadis yang digunakan dalam tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berlandaskan dari hadis riwayat Imam Muslim nomor hadis 406. Setelah melakukan penelitian yang menyeluruh melalui kritik sanad dan matan, hadis tersebut termasuk dalam kategori hadis sahih karena telah memenuhi syarat yang menjadi tolak ukur kesahihan hadis. *Kedua*, pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah secara umum termasuk dalam tipe tindakan rasional, hal ini bisa dilihat dari motif-motif pelaku dalam melaksanakan tindakan tersebut. Yaitu seperti mengharapkan berkah dan syafa'at dari Nabi Muhammad saw, sebagai media dakwah bagi santri, sebagai bentuk ungkapan kecintaan kepada Nabi melalui lantunan shalawat serta sebagai olah spiritual bagi santri.

**Kata kunci:** *maulid Simtuddurar, Pesantren, Tindakan Sosial.*

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāhi rabbi al-Ālamīn*, puji syukur sedalam-dalamnya tercurahkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat serta rahmat-Nya kepada seluruh alam yang tiada henti-hentinya. Berkat limpahan tersebut, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan harapan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi setiap pembacanya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada Nabi idola umat manusia yaitu Nabi Muhammad saw, keluarga, serta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini yang berjudul “Pembacaan Maulid *Simṭuddurar* Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta” disusun guna memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (S.Ag) program studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Melalui kata pengantar ini penulis beranggapan bahwa tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Olehkarena itu, besar harapan bagi penulis untuk membuka pintu saran dan masukan yang membangun untuk berupaya semakin lebih baik. Selanjutnya, dengan penuh kesadaran bahwa tentunya skripsi ini bisa selesai dengan adanya bantuan, dukungan, dorongan selama proses penelitian. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag, Selaku kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar, bersedia mendampingi dalam memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan sampai sekarang ini.
5. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang memotivasi penulis dalam proses penelitian ini.
6. Segenap dosen Progam Studi Ilmu hadis yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik.
8. Untuk kedua orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dengan tulus, selalu menasehati dan menjadi penyemangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan umur yang berkah, dan selalu dalam lindungan rahmat-Nya.
9. Kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terutama kepada Abah KH. Na'im Salimi dan Ibu Nyai Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
10. Kepada jajaran ustadz Pondok Pesantren Al-Lumaniyyah Yogyakarta, terimakasih telah memberikan pengajaran dan ilmu yang berharga sebagai bekal di masyarakat.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terimakasih atas segala dukungan dan supportnya.
12. Teman-teman di Prodi Ilmu Hadis, terutama kepada teman-teman angkatan 19 kelas ILHA B.

13. Teman-teman KKN reguler UIN Sunan Kalijaga angkatan 108 kelompok 88, Dusun Gebang, Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaanya selama di tempat KKN.

14. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yaitu para santri dan Ustadz yang telah menjadi informan sehingga memudahkan penulis dalam menggali info dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Akhir kata penulis ingin menyampaikan, kepada semua pihak atas segala amal baik yang telah diberikan sehingga selesainya skripsi ini semoga mendapatkan balasan oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juli 2023  
Penulis,



Fajar Abdul Mukhlis  
19105050052

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN TRADISI PEMBACAAN MAULID</b>	
<b><i>SIMTUDDURAR</i> DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH.....</b>	<b>19</b>
A. Profil Pondok Pesantren.....	19

B. Kegiatan Pendidikan .....	22
C. Sarana dan Prasarana .....	27
D. Sejarah Pembacaan Maulid <i>Simtuddurar</i> Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	27

### **BAB III ANALISIS HADIS YANG DIGUNAKAN DALAM TRADISI**

#### **PEMBACAAN MAULID *SIMTUDDURAR*..... 34**

A. Kritik Sanad .....	34
1. Takhrij Hadis .....	34
2. I'tibar Sanad .....	38
3. Jarh Wa Ta'dhil.....	47
B. Kritik matan.....	54
1. Tidak Bertentangan Dengan Al-Qur'an .....	56
2. Tidak Bertentangan Dengan Hadis-Hadis Yang Lebih Kuat Dan Tinggi Kedudukanya .....	56
3. Tidak Bertentangan Dengan Akal Sehat Manusia.....	57
4. Susunan Dari Pernyataanya Merupakan Petunjuk Dari Sabda Kenabian.....	58

### **BAB IV ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM PEMBACAAN**

#### **MAULID *SIMTUDDURAR* DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH ..... 61**

A. Mengharapkan Berkah Dan Syafa'at Dari Nabi Muhammad Saw .....	64
B. Supaya Amalan Pembacaan Maulid <i>Simtuddurar</i> Bisa Terjaga Dan Bertahan Lama .....	66
C. Sebagai Media Dakwah Santri .....	68



D. Sebagai Bentuk Ungkapan Kecintaan Kepada Nabi Melalui Lantunan Shalawat.....	71
E. Sebagai Olah Spiritual Santri .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis adalah sumber kedua setelah al-Qur'an tentunya menjadi standar utama umat Islam dalam usaha mempraktikkan dan meneladani petunjuk yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Selain itu hadis juga menjadi hukum dasar atas semua kegiatan keagamaan baik itu yang bersifat ibadah *maḥḍah* atau *ghāīru maḥḍah*. Karena dengan adanya hukum dasar tersebut maka suatu perkara pasti mempunyai batasan-batasan tersendiri dalam prakteknya agar tidak menyeleweng dari hukum syariat Islam. Dalam banyak hal, hadis juga selalu menjadi pegangan pokok dalam praktik keagamaan yang terus berjalan dan berkembang dari masa kemasa.

Penelitian hadis dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang proposional dalam konteks kekinian. Dimensi ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw mengharuskan umat manusia untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Pada masa sekarang, penelitian hadis merupakan suatu hal yang tidak terlalu rumit dibandingkan penelitian hadis pada masa dahulu dikarenakan saat ini kita lebih mudah menemukan sumber-sumber penelitian yang dikemas dalam bentuk digital. Dalam hal ini banyak macam dan bentuk kitab yang dihasilkan dan dapat diakses baik melalui kitab hadis yang ditulis oleh ulama *mutaqaddimīn* maupun *mutaakhirīn*.<sup>1</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir kajian mengenai *living hadis* sudah mulai banyak dilakukan dan menarik untuk diteliti, hal ini karena *living hadis* merupakan

---

<sup>1</sup> Suryadi & M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. (Yogyakarta: TH Press, 2012), hlm. 174.

suatu disiplin ilmu yang terbilang baru. Selain itu, karena banyaknya fenomena dan praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat yang berlandaskan dari hadis Nabi Muhammad saw. Adanya kajian mengenai *living hadis* menjadikannya sebagai upaya untuk menghidupkan kembali hadis Nabi. Menghidupkan disini yaitu bagaimana kita sebagai umat muslim mengamalkan apa saja yang berhubungan dengan Nabi Muhammad saw baik itu berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Jika ditelaah lebih mendalam sebenarnya fenomena *living hadis* sudah ada di masyarakat pada umumnya seperti misalnya tradisi pembacaan maulid Nabi.

Salah satu fenomena *living hadis* yang penulis teliti disini adalah tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar*. Kitab maulid *Simtuddurar* merupakan kitab maulid yang berisi tentang tentang sifat-sifat dan riwayat hidup baginda Nabi Muhammad saw. Kitab ini dikarang oleh al-Habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi. Beliau dilahirkan di tanah Qasam, Hadramaut, Yaman pada hari Jum'at 24 Syawal 1259 H dan wafat di Riyadh pada hari Minggu tanggal 20 Rabiul Akhir 1333 H. Kitab maulid ini merupakan kitab yang cukup masyhur di Indonesia dan sering digunakan dalam setiap acara hari besar Islam seperti misalnya pada acara peringatan maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, Kitab ini juga merupakan salah satu karya sastra yang sudah ratusan tahun dipakai lewat keindahan kalimat-kalimat yang disusunnya sehingga tetap eksis sampai sekarang. Bagi yang memahami bahasa arab, dikarenakan untaian kata-katanya sangat indah dan memukau. Sehingga mereka terkesima dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang pantas untuk dicontoh.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Munawir, Abdul Fatah. *Tradisi Orang-orang NU*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), Cetakan IV. hlm 302.

Adapun landasan yang dijadikan dasar atas tradisi pembacaan maulid ada beberapa versi. Namun disini penulis akan menyajikan dalil yang sering digunakan dalam perayaan maulid Nabi. Yaitu di dalam al-Qur'an surah al-Ahzāb ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Penjelasan mengenai ayat tersebut telah ditafsirkan oleh beberapa mufassir dengan pemahaman yang tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini juga pernah disampaikan oleh KH. Jazilus Sakho' (pengasuh Ponpes Nurul Ihsan Gresik) pada acara rutin malam *selasa pon* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Dalam tausiyahnya beliau menjelaskan bahwa makna dari ayat di atas adalah bahwa shalawat yang disampaikan Allah kepada Nabi adalah sebuah rahmat, shalawatnya malaikat kepada Nabi adalah maghfirah (memberikan ampunan), sedangkan shalawatnya orang-orang mukmin kepada Nabi adalah do'a memohon keberkahan dan keselamatan dari Allah kepada Nabi Muhammad saw dan juga doa agar diberi syafaat oleh Nabi kelak dihari akhir.

Dalam konteksnya di Indonesia sendiri kitab maulid *Simtuddurar* pertama kali dibawa oleh murid dari habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi yaitu habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi. Sedangkan pertamakali diadakanya pembacaan maulid *Simtuddurar* yaitu pada bulan Rabiul Awwal di Purwakarta yang kemudian berlanjut ke Kwitang dan Surabaya. Acara tersebut diadakan secara besar-besaran dan di hadiri oleh banyak jamaah dari beberapa kalangan. Seiring berjalanya waktu, di masa sekarang pembacaan maulid *Simtuddurar* mempunyai antusias yang besar dan sangat populer di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya haul Solo yang dilaksanakan

setiap setahun sekali. Adanya acara haul tersebut tentunya untuk memperingati hari kelahiran dari pengarang kitab maulid *Simtuddurar* yaitu habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi yaitu dengan membaca *manaqib* beliau. Dengan adanya acara haul ini memberikan pelajaran tersendiri dalam mengikuti jejak para auliya' dan orang-orang saleh semasa hidupnya yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama juga halnya dengan pondok-pondok pesantren yang tersebar di Nusantara, tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* tentunya menjadi kegiatan yang sudah mendarah daging hingga saat ini. Pondok Pesantren yang merupakan tempat menuntut ilmu agama tentunya tidak bisa lepas dari tradisi ini. Karena di Pondok Pesantrenlah santri-santri tidak hanya diajarkan bagaimana mengkaji ilmu agama tetapi juga diajarkan bagaimana mencintai kepada Nabi Muhammad saw salah satu caranya yaitu dengan meniru dan meneladani akhlak mulia dengan membaca *sirāh* atau perjalanan hidup beliau. Pentingnya tradisi ini sehingga menjadikannya sebagai agenda wajib tahunan yang diadakan hampir di setiap Pondok Pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Pondok Pesantren ini termasuk salah satu Pondok *salaf* (pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning) yang terletak di tengah-tengah kota Yogyakarta. Penulis tertarik untuk mengkaji Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah karena secara mendasar Pesantren ini lebih mengedepankan tirakat, yang salah satunya yaitu membaca shalawat. Acara pembacaan maulid sendiri dikalangan santri Al-Luqmaniyyah lebih akrab disebut dengan “*sholawatan*”.

Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah agenda *Sholawatan* hampir dilakukan pada setiap acara yang telah menjadi rutinan seperti misalnya pada acara rutinan malam selasa dan malam jum'at yang dilakukan setiap minggunya, rutinan malam *jum'at legi*

dan malam *selasa pon* yang dilakukan setiap sebulan sekali dan agenda *sholawatan* yang diselenggarakan setahun sekali yakni adalah tradisi pembacaan maulid Nabi pada bulan Rabi'ul Awwal.

Tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* menjadi momen yang di tunggu-tunggu oleh para santri. Hal ini dibuktikan dengan begitu antusiasnya acara tersebut. Momen ini menjadi urgensi tersendiri karena secara tidak langsung dengan adanya tradisi ini setiap santri dituntut untuk mengenal lebih dalam sosok Nabi Muhammad saw melalui pembacaan manaqib dari kitab-kitab maulid salah satunya yaitu kitab maulid *Simtuddurar*.

Selain *sholawatan*, dalam amaliahnya Pesantren ini menekankan pada tiga aspek yang menjadi pondasi dasar dan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu ngaji, mujahadah, dan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi rutinitas wajib yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang telah disampaikan dan arahan dari para Kyai dan Ustadz. Selain itu, karena berkiblat dari Pondok pusat yaitu Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

Penelitian ini termasuk bagian dari objek kajian *living hadis* karena didalamnya terdapat dua objek yang saling berinteraksi satu dengan yang lain yaitu antara hadis sebagai ajaran islam dan masyarakat dalam berbagai bentuknya. Sedangkan *living hadis* sendiri yaitu diartikan dengan bagaimana hadis itu diamalkan dan hidup di tengah-tengah masyarakat dan menjadi kebudayaan yang dilakukan secara turun temurun. Oleh karena itu, penting melakukan kajian *living hadis* terhadap tradisi ini, dimana kajian *living hadis* merupakan kajian yang berbasis pada bagaimana resepsi

masyarakat terhadap teks yang ada di balik praktik, dan juga menitik beratkan terhadap kajian transmisi pengetahuan pada praktik tertentu.<sup>3</sup>

Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian ini karena beberapa hal diantaranya yaitu dalam prakteknya tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sudah menjadi agenda yang wajib ada pada setiap acara-acara resmi Pondok Pesantren. Selain itu, tradisi ini tidak hanya dilaksanakan oleh santri Ponpes Al-Luqmaniyyah saja, melainkan dihadiri oleh para habaib untuk memimpin acara pembacaan maulid tersebut. Selain para habaib acara ini juga dihadiri oleh jamaah luar yang ikut serta dalam pembacaan maulid seperti misalnya pada acara rutinan malam *selasa pon* yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Untuk itu perlu adanya kajian yang lebih mendalam guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan studi *living hadis*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka munculah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan hadis yang digunakan dalam tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana motif santri dalam melaksanakan tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>3</sup> Saifuddin Zuhri, Subkhani dan Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm 91-92.

- a. Mengetahui lebih jauh tentang kelayakan hadis yang digunakan dalam tradisi maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
  - b. Mengkaji bagaimana motif santri dalam melaksanakan tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kelayakan hadis yang dijadikan sebagai landasan dalam tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui motif yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melangkah lebih jauh, tentu perlu adanya tinjauan pustaka untuk melihat penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan sejalan dengan penelitian ini. adanya telaah pustaka ini memberikan pencerahan ilmiah sebagai sumber penjelasan bagi peneliti dalam mengemukakan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian yang membahas tentang pembacaan maulid tentunya sudah banyak diteliti dari karya-karya ilmiah baik itu dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis, buku, dan lain sebagainya. Disini penulis akan memaparkan beberapa tulisan yang secara spesifik meneliti tentang tradisi pembacaan maulid dan kajian *living hadis*. Diantara lain yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Galih Prayoga yaitu berjudul “*Maulid Simtud Duror Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang (Studi Living Qur'an Surat Al-*



*Ahزاب 56*)”.<sup>4</sup> Kajian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dan fokus kajiannya yaitu tentang bagaimana pemahaman santri dan juga lebih menekankan pada bagaimana praktek terhadap shalawat dalam al-Qur’an surah Al-Ahزاب 56. Dari skripsi ini bisa menjadi perbandingan dan pandangan yang berbeda bagi penulis terutama dalam prespektif studi *living qur’an*.

Karya Muhammad Abdul Aziz berupa skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtuddurar Karya ‘Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*”.<sup>5</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian ini ada dua macam nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab maulid *Simtuddurar* yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk. Penelitian ini membantu bagi penulis terutama dalam menjelaskan isi kandungan teks dari kitab maulid *Simtuddurar*.

Tesis yang ditulis oleh Achmad Syukron Abidin berjudul “*Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simtuddurar Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (kajian analisis isi dan semiotika Riffatere)*”.<sup>6</sup> Tesis ini secara garis besar meneliti tentang nilai-nilai tasawuf dalam kitab *Simtuddurar* menggunakan dua teknik analisa yaitu *content analysis* dan teori semiotika Riffatere. Pada teknik *content analysis* terdapat nilai-nilai tasawuf berupa nilai tentang rasa syukur, zuhud, mahabbah dan nilai tasawuf filasafi.

---

<sup>4</sup> Galih Pryoga, *Maulid Simtud Duror Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang (Studi Living Qur’an Surat Al-Ahزاب 56)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2021.

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Aziz, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtuddurar Karya ‘Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

<sup>6</sup> Achmad Syukron Abidin, *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simtuddurar Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (kajian analisis isi dan semiotika Riffatere)*, Tesis Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Sedangkan hasil penelitian dalam menggunakan teori semiotika Riffatere menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf terdapat dalam bab 4 kitab Simtuddurar mengenai nur Muhammad, dalam bab 13 dan 14 mengenai gambaran insan kamil, yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad saw dalam bentuk akhlak, fisik, sifat-sifatnya.

Skripsi yang berjudul “*Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)*”.<sup>7</sup> Skripsi ini menggunakan metode penulisan kualitatif dan menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger. Menurutnya konstruksi social terbagi dalam tiga tahapan yaitu proses *eksternalisasi*, proses *obyektivasi*, proses *internalisasi*. dari konsep tersebut munculah hasil penelitian bahwa awal mula adanya tradisi tersebut adalah karena gemar ikut serta dalam rutinan shalawat burdah yang kemudian dibawa ke Masjid Kamaluddin. Kemudian adanya tradisi ini memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran umum dan alur peta konsep bagi penulis tentang kajian tentang *living hadis* yang baik dan benar.

Karya Muhammad Ridho Lubis, yaitu skripsi yang berjudul “*Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)*”.<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang pokok masalah yaitu bagaimana peran dan pemaknaan hadis dalam peringatan maulid Nabi di Mlangi dengan menggunakan teori Clifford Geertz dalam pendekatan studi *living hadis*. Skripsi ini mendukung bagi penulis sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pemahaman dasar tentang pemaknaan maulid Nabi dalam prespektif kultur Jawa dan dalam

---

<sup>7</sup> Siti Aminah, *Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

<sup>8</sup> Muhammad Ridho Lubis, *Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

kalangan santri. Selain itu, dengan adanya skripsi ini tentu memberikan gambaran umum bagi penulis tentang bagaimana kontribusi hadis dalam nilai-nilai yang ada dalam tradisi pembacaan maulid.

Skripsi tentang maulid Al-barzanji berjudul “*Tradisi Pembacaan Maulid Al-barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber*”.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori Max Weber. Tulisan ini mencoba mengungkapkan bagaimana arti dan makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan maulid Al-barzanji pada sejumlah pelaku tradisi tersebut. Dari teori ini maka akan muncul beberapa motif dari setiap tindakan individu tersebut. Diantara lain yaitu ingin mengharapkan barokah dan syafaat, karena senang melakukannya, ada juga karena hanya mengikuti tradisi yang sudah ada. Penelitian ini membantu bagi penulis untuk melihat bagaimana maulid ditempat lain dan sebagai bahan acuan tambahan dalam menjelaskan pemaknaan santri dalam tradisi pembacaan maulid yang ada di Ponpes Al-Luqmaniyah.

Ada juga artikel dalam jurnal yang membahas tentang tradisi maulid sekaligus sebagai fenomena living hadis yaitu berjudul “*Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Shalawat Diba’ bil Mustafa*” yang di tulis oleh Adrika Fitrotul Aini.<sup>10</sup> Tulisan ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara garis besar penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam tradisi malam kamis shalawat *Diba’ bil Mustafa* dengan mengungkapkan hadis yang digunakan sebagai landasan dalam tradisi ini. pada

---

<sup>9</sup> Fajar Ikrom Mustafa, *Tradisi Pembacaan Maulid Al-barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber*, Skripsi fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022.

<sup>10</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ bil Mustafa*, Jurnal: Ar Raniry Internasional Journal of Islamic Studies Vol.2, No.1, Juni 2014.

kesimpulannya tradisi yang berkembang ini merupakan praktek ibadah spiritual masyarakat dan masuk bagian dari fenomena *living hadis*.

Dalam artikel lain yang tertulis dalam jurnal berjudul “*Relevansi Kitab Maulid Simtuddurar Karya Al-Imam Al-Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlaq*” yang ditulis oleh Sita Husnul Khotimah dan Muhammad Arfan.<sup>11</sup> Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana relevansi kandungan nilai pendidikan akhlak dalam kitab maulid Simtuddurar karya al-imam al-habib ali bin muhammad al-habsyi. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung ada beberapa macam seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah saw, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada masyarakat.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang membahas tentang tradisi pembacaan maulid Simtuddurar dalam ranah Ilmu Hadis belum ada yang membahas dan menelitinya. Selain itu jika melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana isi dibalik teks atau kandungan Simtuddurar tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus kepada motif dari tindakan diadakanya tradisi tersebut. Maka disini penulis akan menyajikan hal yang baru dari penelitian sebelumnya yaitu tentang tradisi pembacaan maulid Simtuddurar dengan menggunakan kajian *living hadis*.

## E. Kerangka Teori

Dalam penelitian tentang tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, penulis menggunakan dua teori diantara lain yaitu:

### 1. Teori *Living Hadis*

---

<sup>11</sup> Sita Husnul Khotimah. Muhammad Arfan, *Relevansi Kitab Maulid Simtuddurar Karya Al-Imam Al-Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlaq*, Hikmah: Journal of Islamic Studies Vol.17, No.1, 2021.

*Living hadis* dipahami dengan upaya untuk menghidupkan dan mengamalkan kembali hadis Nabi Muhammad saw di lingkungan masyarakat. Sementara fokus kajian *living hadis* yaitu pada suatu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.<sup>12</sup>

Dalam beberapa artikel yang menjelaskan mengenai *living hadis*, praktik dari kajian ini memiliki tiga varian. Pertama, terdapat tradisi tulis dalam kajian *living hadis* yang berfokus pada gejala yang terjadi, dimana terdapat teks hadis sebagai dasarnya. Dengan demikian, sebuah gejala dapat dikategorikan dalam kajian *living hadis* jika terdapat teks hadis yang menjadi dasarnya. Kedua, terdapat tradisi praktik yang melibatkan pengamatan terhadap gejala sosial, dimana gejala tersebut dilakukan berdasarkan praktik yang dilakukan pada masa Rasulullah saw dan Rasulullah saw sendiri mengetahuinya. Oleh karena itu, perilaku yang dilakukan saat ini dapat mengacu pada praktik yang dilakukan oleh Rasulullah saw, seperti khitan perempuan. Praktik tersebut telah dilakukan pada masa Rasulullah saw dan beliau mengetahuinya. Ketiga, terdapat tradisi lisan yang melibatkan kajian dalam bentuk tradisi lisan. Tradisi lisan ini sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh umat Muslim. Meskipun tidak ditemukan hadis yang secara eksplisit mendukung gejala sosial yang dilakukan oleh masyarakat, nilai-nilai implisit dalam gejala tersebut mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis dan dapat dihubungkan

---

<sup>12</sup>Saifuddin Zuhri, *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm 182.

dengan riwayat hadis yang ada. Seperti misalnya bacaan dzikir, shalawat, tahlil, bacaan qunut dalam shalat subuh.<sup>13</sup>

Dari hasil analisis penulis, tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan bagian dari praktek kajian *living hadis* yaitu tradisi lisan. hal ini karena secara eksplisit tidak ditemukan adanya hadis yang mendasari untuk melakukan amalan tersebut. Akan tetapi dalam rangkaian kegiatan tradisi ini mencerminkan adanya nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis.

## 2. Teori Tindakan Sosial Max Webber

Dalam menganalisis mengenai motif santri dalam pelaksanaan tradisi maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah disini penulis menggunakan teori tindakan sosial yang ditawarkan oleh Max Webber. Teori ini secara mendasar berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita

---

<sup>13</sup> Alis Mukhlis dan Norkholis, *Analisis Tindakan Max Webber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*, Jurnal Living Hadis Vol. 1, No. 2, Oktober 2016. hlm 250-251.

dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.<sup>14</sup>

Max Webber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan yang berbeda berdasarkan dari motif seseorang dalam melakukan sebuah tindakan sosial yaitu tindakan tradisonal, tindakan afektif, rasional instrumental, rasionalitas nilai. Berikut penjelasannya:

- a. Tindakan tradisional merupakan tindakan memunculkan tindakan-tindakan sudah mengakar pada turun-menurun. Contoh: “Saya melakukan ini karena saya melakukannya”.
- b. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional. Tindakan ini menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang lain disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Tipe afektual merupakan sumbangan penting dalam memahami jenis dan kompleksitas empati manusia yang kita rasakan sulit, jika lebih tanggap terhadap reaksi emosional seperti sifat kepedulian, marah, ambisi dan iri dan contoh lain adalah “Apa boleh buat saya lakukan?”.<sup>15</sup>
- c. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Contoh: “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan dan melakukannya”.

---

<sup>14</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (trj.) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm 115.

<sup>15</sup> Anisatul Mar’ah, Tesis: “*Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

- d. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagal nya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai.

Contoh: “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.<sup>16</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penuluran langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu menjelaskan secara detail dan perinci tentang data-data yang diperoleh dari informan. Sedangkan sifat penelitian ini yaitu menggunakan metode penulisan deskriptif yaitu pemaparan secara sistematis tentang fakta-fakta yang sesuai dengan obyek kajian.

### **2. Sumber Data**

Dalam mengemukakan data yang ada dalam penelitian disini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber asli/pertama. Adapun sumber data primer yaitu diperoleh dari para informan dan orang-orang yang ikut serta dan terlibat dalam penelitian ini. Dalam hal ini yakni Ustad Abbas sebagai informan kunci, para ustadz sebagai informan utama dan lurah serta

---

<sup>16</sup> Turner Bryan S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).



seluruh santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai informan pendukung.

#### **b. Data Sekunder**

Sedangkan sumber data yang kedua yaitu data sekunder. Data sekunder disini dapat dikatakan sebagai sumber data kedua yakni data yang diperoleh dari luar lapangan. Hal ini bertujuan sebagai tambahan referensi atau acuan data yang disajikan dalam beberapa macam yaitu seperti buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi ini dilakukan yakni pengamatan dan pengumpulan data secara langsung yaitu penulis ikut serta dalam pelaksanaan tradisi pembacaan maulid *Simtud durar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan komponen pokok yang ada dipenelitian kualitatif. Hal ini karena wawancara juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah penelitian. metode pengumpulan data ini lebih menekankan kepada data yang diperoleh dari informan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dalam penelitian ini seperti:

1. Wakil pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
2. Ketua Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
3. Ustadz
4. Lurah pondok

## 5. Santri

### c. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan metode pengumpulan data yang menjadi faktor pendukung data-data yang ada di lapangan. Dokumentasi disini yaitu berbentuk foto-foto pada saat kegiatan pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Selain itu, dokumentasi juga menjadi bukti dari hasil penelitian di lapangan.

## 4. Teknik pengolahan data

### a. Analisis Data

Proses analisis yang dilakukan penulis ialah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Menentukan tema, pada tahap ini penulis menentukan apa yang menjadi tema setelah data terkumpul. Dengan demikian data yang terkumpul menjadi gambaran yang jelas dan mudah dipahami serta terperinci.
3. Menyajikan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.
4. Menarik kesimpulan, pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dan telah disajikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizky Agung Dharmawan, Skripsi: *Tindakan Sosial Dalam Penyelamatan Mangrove (Studi Kasus keMangteer)*, (Yogyakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal 26.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penulis akan memaparkan pembahasan tentang skripsi ini. Yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I: penulis akan menjelaskan bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai lokasi Pondok Pesantren, sejarah berdirinya pondok, sistem dan program pembelajaran pondok, struktur kepengurusan Pesantren, rutinitas kegiatan santri, dan juga sejarah awal mulanya adanya pembacaan maulid *Simtuddurar* yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sampai sekarang.

Bab III: menjelaskan analisa penulis tentang hadis yang menjadi pegangan dalam pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

Bab IV: pada bab ini penulis akan membahas tentang motif santri menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dalam rangkaian pelaksanaan pembacaan maulid tersebut.

Bab V: merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan tentang isi pembahasan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan hasil penelitian dan Analisa tentang pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dikaji, dengan pendekatan studi *living hadis* menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sudah berjalan turun temurun sejak tahun 2004 yang dibawa oleh pengasuh Pondok Pesantren saat itu yaitu alm. Al-Maghfurlah KH. Najib Salimi. Kegiatan pembacaan maulid ini sudah menjadi agenda pokok Pondok Pesantren yang dilakukan oleh para santri diikuti oleh para jamaah serta dihadiri oleh para habaib. Hal ini karena pembacaan maulid *Simtuddurar* yang dihadiri oleh para jamaah dan habaib pada malam *selasa pon* untuk memperingati hari wafatnya pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang pertama yaitu Al-marhum Al-maghfurlah KH Najib Salimi. Tradisi ini dilaksanakan pada acara-acara yang telah menjadi rutinan pondok pesantren, yaitu pada malam selasa dan malam jumat setiap seminggu sekali, malam *jumat legi* dan malam *selasa pon* setiap sebulan sekali. Kitab maulid *Simtuddurar* digunakan pada acara-acara resmi Pondok Pesantren hal ini karena kitab *Simtuddurar* pada waktu itu merupakan kitab maulid yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat muslim di Indonesia hingga saat ini. Selain itu juga kitab maulid *Simtuddurar* ini memiliki sanad yang jelas yakni langsung dijazahi oleh Habib Anis bin Ali Al-Habsyi, cucu dari al-Habib Ali bin Muhammad bin husein Al-Habsyi (penulis kitab maulid *Simtuddurar*).

2. Dalil yang digunakan dalam melaksanakan pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah ini yaitu hadis riwayat Imam Muslim nomor hadis 406. Kemudian setelah melakukan proses kritik sanad dan matan, hadis riwayat Imam Muslim 406 ini dikategorikan sebagai hadis sahih. hal ini karena telah memenuhi syarat yaitu sanad yang *muttasil*, periwayat yang ‘*adil* dan *dhabit*, matanya tidak mengandung *syadz* dan ‘*illat*.
3. Motif santri dalam pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah secara umum termasuk dalam tindakan sosial tipe rasionalitas nilai. Hal ini karena kebanyakan dari para santri melakukan kegiatan tersebut atas dasar tujuan yang berorientasi pada sebuah nilai yang absolut. Dalam hal ini mereka berorientasi pada nilai religius seperti mengharapkan barakah dan syafa’at nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk ungkapan kecintaan kepada Nabi lewat lantunan shalawat, sebagai olah spiritual Santri, dan sebagai media dakwah. Disisilain, beberapa dari para santri ada juga yang melakukan kegiatan ini atas motif supaya amalan pembacaan maulid *Simtuddurar* bisa terjaga dan bertahan lama sehingga Tindakan ini termasuk dalam tipe tindakan tradisional.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji pembacaan maulid *Simtuddurar* di Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam ranah *living hadis*, penulis beranggapan bahwa kegiatan ini sangat perlu dilestarikan karena kegiatan ini tidak hanya sekedar melakukan sebuah tradisi, melainkan juga untuk dikaji isi kandungannya. Tujuannya supaya para pembaca terutama para santri bisa mengerti, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai maksud dan kandungan makna yang tersirat dalam maulid *Simtuddurar*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad. *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtuddurar Karya 'Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Abi al-Husain Muslim, Imam. *Sahīh Muslim*. Riyad: Dār Thaibah. 2006.
- Abidin, Achmad Syukron. *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simtuddurar Karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (kajian analisis isi dan semiotika Riffatere)*, Tesis Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Abu Al Hajjaj Yusuf Al-Mazzi, Jamaluddin. *Tahdzīb Al Kamāl Fī Asmā' Al Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1988.
- Aini, A.Fithrotul. *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Mustafa*, Jurnal: Ar Raniry Internasional Journal of Islamic Studies Vol.2, No. 1, Juni 2014.
- Ali bin Hajar al Asqalani, Ahmad. *Tahdzīb al-Tahdzīb*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah. 1994.
- Al-Tahhan, Dr Mahmud. *Metode Takhrij Al-hadith dan penulisan sanad hadis*. Surabaya: Imtiyaz. 2015.
- Al-Ṭahḥān, Mahmud. *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Kairo: Dār al-Turās al-'Arabī. 1981.
- Aminah, Siti. *Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- An-Nasai. *Sunan an-Nasāi*. Assa'udiyah: Dār al-Ḥadarah li al-Nasyri wa al-Tauzi'. 2015
- Ash-Shidieqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra. 1999.
- At-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad Ibnu 'Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmīy. 1998.

- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1991.
- Dāwud, Abu. *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Alāmiyah. 2009.
- Departemen Agama R.I. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bogor: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan.
- Ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, Muslim. *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Muhktasir bin aql al-‘Adl’ān al-Adl ilā’ Rasūlillāh* (cet. 1). Beirut: Dar Ihyā’ al-Turaṣ al-‘Araby. 1424 H.
- Ibn Shalah, Abu Amr Umar bin Abd al-Rahman. *Ulum al-Hadis*, al-Maktabah
- Lubis, M.Ridho. *Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Majid Khon, Abdul. *Ulumul hadis*, Jakarta: Amzah. 2008.
- Malik, Imam. *Al Muwatta’*. Beirut: Dār Al Kitāb Al ‘Ilmiyyah. 2004.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Mar’ah, Anisatul. Tesis: “*Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTS Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Muhammad Syuhudi Ismail, Muhammad. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. PT. Bulan Bintang. 2007.
- Mustafa, F.Ikrom. *Tradisi Pembacaan Maulid Al-barzanji Di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh, Purwokerto Menurut Analisis Tindakan Sosial Max Weber*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022.
- Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Saifuddin. 2003. Jakarta: Pustaka Obor.
- Prayoga, Galih. *Maulid Simtud Duror Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang (Studi Living Qur’an Surat Al-Ahzab 56)*, Skripsi Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2021.

Sita Husnul Khotimah. Muhammad Arfan, *Relevansi Kitab Maulid Simtuddurar Karya Al-Imam Al-Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlaq*, Hikmah: Journal of Islamic Studies Vol.17, No.1, 2021.

Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2012.

Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana. 2012.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA